

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran matematika. Fadjar Shadiq menyatakan bahwa pemecahan masalah akan menjadi hal yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan matematika, sehingga pengintegrasian pemecahan masalah (*problem solving*) selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi suatu keharusan.¹

Tujuan umum pembelajaran matematika sekolah seperti yang diungkap dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut²:

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan kaitan antar konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

¹ Fadjar Shadiq, *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi Matematika*, Departemen Pendidikan Nasional, Yogyakarta, 2004, h.16

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 12

menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 2 Tambang Ibu Ardiana Gusti, S. Pd. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah.³ Dalam menghadapi masalah ini guru SMA Negeri 2 Tambang telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Namun usaha tersebut belum bisa mengatasi permasalahan lemahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. 65% siswa belum bisa mengubah soal cerita kedalam model matematika.
2. 72% siswa belum bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, ditanyakan dan kelengkapan unsur-unsur yang terdapat dalam soal.
3. 70% siswa belum bisa mengambil keputusan dan menyusun rencana dalam melakukan penyelesaian soal matematika.
4. 75% siswa belum mampu membahasakan soal cerita matematika kedalam bahasa yang dapat mereka pahami sendiri.

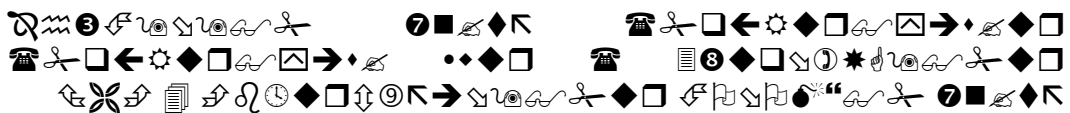
Dari gejala-gejala yang ada terlihat bahwa pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan, jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perlu mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan. Untuk itu dalam pembelajaran perlu dipertimbangkan suasana belajar yang mendukung untuk mendorong

³ Ardiana Gusti S. Pd, guru Matematika SMA Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang. *Wawancara*. Tanggal 19 April 2013

kemampuan tersebut, dan perlu diadakan pembaharuan dalam penerapan model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan siswa pada kemampuan pemecahan masalah matematika adalah model pembelajaran *scaffolding*.

Model pembelajaran *scaffolding* merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang pembelajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persoalan-persoalan terfokus dan interaksi yang bersifat positif.⁴ Keunggulan model pembelajaran *scaffolding* adalah menyederhanakan tugas belajar sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.⁵ Dengan demikian, model pembelajaran *scaffolding* sesuai dengan permasalahan yang ada.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al - Maidah ayat 2:



Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Ayat ini mengajarkan kepada kita agar saling menolong dan membantu dalam kelompok belajar, keluarga, sekolah, atau pun masyarakat. Sama halnya dalam belajar, siswa dianjurkan untuk saling membantu untuk menemukan penyelesaian dari masalah dan tugas-tugas belajar sehingga dapat menyelesaikannya secara maksimal.

⁴ Agus Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Toeri Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013, h. 127

⁵ *Ibid*, h.128.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan memilih judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan yakni :

1. Model pembelajaran *scaffolding* ialah model pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada siswa pada awal pembelajaran untuk mencapai pemahaman dan keterampilan dan secara perlahan-lahan bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya siswa dapat belajar mandiri dan menemukan pemecahan bagi tugas-tugasnya.⁶
2. Pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah masih tergolong rendah.

⁶ *Ibid*, h. 127

⁷ Sunarno, <http://model.pembelajaran.kooperatif.blogspot.com/2012/08/circ.html>. Diakses pada Januari 2013

- b. Strategi yang digunakan guru belum dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi. Dari masalah yang ada, masalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa memiliki potensi yang lebih besar dalam menghambat tercapainya tujuan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Untuk itu penulis membatasi permasalahan hanya pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan penerapan model *scaffolding* sebagai alternatif penyelesaian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran

scaffolding berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai pengembangan strategi-strategi dan model pembelajaran tentang proses kegiatan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek kemampuan pemecahan masalah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi guru, model pembelajaran *scaffolding* dapat memperbaiki model pembelajaran, sehingga diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan model lain dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian dapat dijadikan landasan

berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

- 4) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.